

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui metode pengumpulan data yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang disebar secara langsung kepada pegawai di instansi pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mengukur variabel kompetensi pegawai, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

### **3.2 Metode Pengumpulan**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan *skala likert* (1-5) yang didistribusikan kepada responden di instansi pemerintah Kota Bandar Lampung. Sugiyono (2018) menjabarkan bahwa *skala likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel kompetensi pegawai, sistem pengendalian internal, akuntabilitas kinerja, dan komitmen organisasi. Berikut merupakan tabel yang merincikan skor jawaban berdasarkan *skala likert* yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Skor Jawaban Berdasarkan *Skala likert***

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Ragu-Ragu (RR)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada instansi pemerintah Kota Bandar Lampung.

### **3.3 Data Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penetapan populasi adalah langkah dalam penelitian yang berguna untuk menganalisis populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung (Badan, Dinas dan Seketaris Daerah).

#### **3.3.1 Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kota bandar lampung bagian keuangan, pengawasan, pengelolaan kinerja, dan auditor internal, (Kepala Sub Bagian, dan Staff Sub Bagian) yang memiliki tanggung jawab dan terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengukuran dan evaluasi kinerja.
- b. Masa kerja minimal satu tahun dan tidak akan sedang di mutasi.
- c. Tingkat Pendidikan Diploma/ Sarjana/ Pascasarjana.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Sedangkan variabel independen adalah kompetensi pegawai dan sistem pengendalian internal (X), dan variabel moderasi komitmen organisasi (Z).

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber
1	Kompetensi Pegawai	Karakteristik pegawai mengenai bagaimana berpikir dan bertindak dalam situasi yang sedang dihadapinya guna mencapai kinerja yang diharapkan	1. Latar belakang dan jenjang pendidikan. 2. Prinsip-prinsip pemerintahan yang baik 3. Sikap dan perilaku aparatur 4. Peran masyarakat dan aparatur 5. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan 6. Kemampuan bekerja	Spencer and Spencer (1993) dengan menggunakan elemen <i>capability Wolfe</i> dan Herman son (2004)
2	Sistem Pengendalian Internal	Penerapan struktur organisasi, metode, dan koordinasi untuk mencapai pengelolaan keuangan organisasi secara efektif, efisien, transparan, dan	1. Pengendalian lingkungan. 2. Manajemen penilaian risiko. 3. Sistem informasi dan komunikasi	( <i>COSO – 2013 Internal Control Integrated Framew</i> )

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber
		akuntabel oleh pegawai telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman SPIP.	akuntansi 4. Aktivitas Pengendalian 5. Pemantauan pengendalian internal.	<i>ork Executive Summary</i> )
3	Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi dapat mengarahkan individu untuk bekerja lebih keras dalam mencapai tujuan organisasi.	1.Komitmen Afektif atau <i>affective commitment</i> 2.Komitmen Berkelanjutan atau <i>continuance commitment</i> . 3.Komitmen Normatif atau <i>normative commitment</i>	(Meyer & Allen, 2004)
4	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan.	1.Akuntabilitas Kejujuran 2.Akuntabilitas Hukum 3.Akuntabilitas Proses 4.Akuntabilitas Program 5. Akuntabilitas Kebijakan	(Mardiasmo, (2002) yang dikembangkan wahyuni el al, (2013)

### 3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai alat analisis multivariat. PLS-SEM merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Abdillah & Hartono, 2015). Alasan peneliti menggunakan PLS-SEM adalah karena:

- a. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan independen
- b. Dapat menggunakan sampel relatif kecil
- c. Tidak mensyaratkan distribusi normal
- d. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
- e. Dapat mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
- f. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi dan dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda (nominal, ordinal, dan kontinu) (Abdillah & Hartono, 2015).

Adapun aplikasi atau alat analisis yang digunakan adalah Warp-PLS 8.0. Kelebihan alat analisis Warp-PLS versi 8.0 dibandingkan dengan alat analisis lainnya adalah dapat menjelaskan hubungan antar konstruk linier dan non-linier yang diestimasi dengan melihat *Scatter Plots* dan dapat menjelaskan *output indirect effect*, *total effect*, *Average Variance Extracted* dan *composite reliability* tanpa harus untuk menghitung manual Sholihin & Ratmono, (2013). Pengujian PLS-SEM terdiri dari dua tahap, yakni analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model struktural (*inner model*) (Sholihin et al., 2011). Tahap pertama adalah analisis *outer model*, pengujian untuk validitas konstruk dan reliabilitas instrumen, sedangkan tahap kedua adalah analisis model struktural (*inner model*) yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Abdillah & Hartono, 2015).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Model Pengukuran (Outer Model)**

Pengujian validitas konstruk dan reliabilitas instrumen terdapat dalam analisis model pengukuran (*outer model*). Adapun uji validitas dalam analisis SEM terdiri dari uji validitas konvergen, dan uji validitas diskriminan, lalu selanjutnya dilakukan uji reliabilitas konsistensi internal.

##### **a. Uji Validitas**

Validitas digunakan untuk menunjukkan kebenaran yang tergambarkan dalam kesesuaian antara konstruk dan konseptualisasi ide untuk mendefinisikan pengukuran. Aspek validitas diukur berdasarkan dua pendekatan yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

Validitas konvergen ditentukan ketika skor yang diperoleh dengan dua instrumen berbeda mengukur konsep yang sama memiliki korelasi yang tinggi (Sekaran & Bougie, 2016). Untuk mengetahui validitas konvergen dalam konstruk reflektif dapat dinilai berdasarkan *outer Loading indikator* dan *Average Variance Extracted (AVE)* (Hair et al., 2017), *rule of thumb* untuk mengetahui validitas konvergen konstruk reflektif adalah apabila *outer Loading* lebih besar 0.70 dan nilai p-signifikan ( $<0.05$ ), maka validitas konvergen terpenuhi (Hair et al., 2017). Selanjutnya merujuk pada prosedur yang disarankan oleh Hair et al. (2017), yakni indikator yang memiliki *Loading*  $<0.40$  maka harus dihapus dari model, sedangkan indikator yang memiliki *Loading* antara 0.40 - 0.70 dihapus ketika dapat menaikkan nilai AVE dan *composite reliability*, namun jika tidak dapat menaikkan nilai AVE dan *composite reliability*, maka indikator tersebut lebih baik dipertahankan. Adapun batasan nilai AVE adalah 0.50 dan *composite reliability* adalah 0.70 (Sholihin & Ratmono, 2013).

Selanjutnya untuk uji validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk memiliki sifat unik dan mampu menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model (Hair et al., 2017). Adapun *rule of thumb* untuk menilai validitas diskriminan adalah; (1) apabila akar kuadrat *average varian extracted (AVE)* lebih besar daripada korelasi antar konstruk; dan (2) *Loading* indikator ke konstruk yang diukur lebih besar daripada *Loading* ke konstruk lain (*cross-Loading* rendah) (Hair et al., 2017; Sholihin & Ratmono, 2013).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur objek maupun konsep dalam sebuah penelitian (Cooper dan Schindler, 2014). Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, yang merupakan koefisien

yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan berkorelasi secara positif satu sama lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Nilai *Cronbach's Alpha* dikategorikan menjadi tiga, yaitu *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  (reliabilitas dianggap buruk), *Cronbach's Alpha*  $0,60-0,79$  (reliabilitas diterima), dan *Cronbach's Alpha*  $> 0,80$  (reliabilitas baik) (Sekaran dan Bougie, 2016).

### 3.6.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis, yang meliputi evaluasi model fit, nilai koefisien jalur ( $\beta$ ), nilai signifikansi (*p-Value*), dan koefisien determinasi (*R-squared*).

- ✓ **Mengevaluasi model fit**, Model fit digunakan untuk mengevaluasi apakah model fit (sesuai atau didukung) oleh data, dapat disimpulkan bahwa model dapat mempresentasikan dengan baik fenomena yang terjadi atau basis konsep teori yang telah dibangun. Evaluasi dari hasil pengujian yang dapat mengkonfirmasi hal tersebut yaitu sebagai berikut (Kock, 2018):
  - a. Dengan melihat *output* untuk ketiga indikator fit yaitu *Average path coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), dan *Average Adjusted R-squared* (AARS). Model dikatakan terpenuhi jika nilai P untuk APC, ARS, dan AARS  $\leq 0.05$ .
  - b. Melihat *output* nilai *Average variance inflation factor* (AVIF) dan *Average full collinearity-VIF* (AFVIF) sebagai indikator multikolinearitas harus  $< 5$  dan idealnya  $\leq 3.3$  masih bisa diterima dengan artian bahwa tidak terdapat kolinieritas vertikal maupun lateral.
  - c. Melihat nilai *Tanenhau* GoF (GoF) memiliki nilai lemah yakni  $\geq 0.1$  selanjutnya medium memiliki nilai  $\geq 0.25$ , dan kuat memiliki nilai  $\geq 0.36$ .
- ✓ Koefisien jalur ( $\beta$ ) dan *P-Value*, Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) dan nilai signifikansi (*p-Value*). Jika nilai koefisien jalur bernilai positif hal ini menandakan konstruk eksogen berhubungan positif terhadap konstruk endogennya, sedangkan jika nilai koefisien jalur bersifat negatif maka konstruk eksogen berhubungan negatif dengan konstruk endogennya. Untuk mengetahui apakah suatu hubungan signifikan dapat

dilihat dari nilai *P-Value*, apakah hipotesis terdukung atau tidak. Hipotesis terdukung apabila *P-Value* <0.1 (signifikan tingkat 10%), *P-Value* <0.05 (signifikan tingkat 5%), *P-Value* <0.01 (signifikan tingkat 1%) (Hair et al., 2014).

- ✓ Menilai tingkat koefisien determinasi (*R-squared*), Nilai koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar keseluruhan konstruk laten eksogen dapat mempengaruhi konstruk laten endogen. Kock (2018) menjelaskan jika koefisien determinasi bernilai 0.75, 0.50, dan 0.25 maka konstruk laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan secara berturut-turut sebagai kuat, moderat, dan lemah.

### **3.6.3 Efek Moderasi**

Efek moderasi (*moderation effect*) memperlihatkan adanya hubungan antara variabel moderator dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian moderasi adalah jika efek hubungan langsung variabel independen dan dependen signifikan (Hartono, 2011). Pengujian efek moderasi, dapat melihat *output* pada table koefisien jalur dan *P-Value*. Untuk koefisien moderasi dapat dilihat dari interaksi atau perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi. Pengujian efek moderasi kategorial dapat dilakukan dengan analisis multigrup, jika terdapat perbedaan koefisien jalur makan kategori sampel tersebut merupakan variabel pemoderasi (Sholihin dan Ratmono, 2013).